

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar

Sri Ratna Sari^{1*}, Sri Andriani², Putri Reno Kemala Sari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

¹sriratnasari627@gmail.com, ²sri.andriani@uts.ac.id,

³putri.reno.kemala.sari@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negera (ASN) wanita di kawasan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 responden yang diperoleh dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* IBM versi. 23. Berdasarkan uji diperoleh bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of female civil servants in the Sumbawa region. This research uses quantitative methods. The sample in this study amounted to 100 respondents obtained by the nonprobability sampling method with a sampling technique using purposive sampling. The data obtained were analyzed using IBM's Statistical Product and Service Solution (SPSS) version. 23. Based on the test, it is found that financial literacy and lifestyle have a significant effect on financial behavior.

Keywords : Financial Literacy, Lifestyle and Financial Behavior.

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengolah sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuannya (Widayati, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebagai berikut :

Indeks Literasi Keuangan	Persentase
<i>Well Literate</i>	29,7%
<i>Sufficient Literate</i>	67,8%
<i>Less Literate</i>	2,09%
<i>Not literate</i>	0,41%
Total	100%

Sumber : www.ojk.go.id

Hal ini membuktikan bahwa golongan tingkat literasi

keuangan penduduk Indonesia mendominasi sufficient literate 67,8% yang menunjukkan bahwa pengetahuan, keyakinan serta keterampilan masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangannya masih pada golongan literasi belum cukup mencapai golongan literasi baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan teknologi pada produk dan layanan keuangan secara efektif. Teknologi yang semakin canggih memicu meningkatnya konsumsi yang irasional. Termasuk wanita lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion zaman sekarang. Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan zaman dan teknologi (Suryanto, 2017).

Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok. (Pulungan, et al 2018). Pola perilaku dan gaya hidup yang masih tergolong hedonisme, terjadi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar, hal ini dikarenakan ASN merupakan salah satu pekerjaan yang tingkat pendapatannya tergolong stabil dan cukup tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih besar pula, (Hanum, 2017). Sehingga, hal ini menjadi masalah

serius bagi masyarakat Indonesia khususnya ASN wanita di kawasan Sumbawa Besar, dalam melakukan transaksi pembelian terhadap produk dan jasa yang berlebih tanpa ada pertimbangan yang matang, serta diperlukan perilaku keuangan yang baik sehingga uang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat Adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan pegawai ASN wanita yang membuat pegawai ASN wanita tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Menurut Mandey (2009), gaya hidup mengarah pada pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu serta uangnya. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial yang membuat individu mendapatkan kesenangan, Gaya hidup hedonisme yang terjadi dikalangan pegawai ASN wanita di Kawasan Sumbawa Besar, terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan kebiasaan yang selalu ingin hidup mewah, makan-makan, mengikuti trend fashion teman wanita ditempat mereka bekerja, dan menggunakan produk-produk bermerek, yang bertujuan menambah semangat dalam bekerja, dimana hal ini terjadi karena kondisi keuangan yang dianggap tetap dan cukup stabil. Individu yang cenderung mempunyai gaya hidup yang tinggi maka perilaku keuangannya cenderung buruk, karena tidak dapat menngelolah keuangannya dengan baik.

Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegritas. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. (Nababan, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara Di Sumbawa Besar”.

Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan. Untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OECD, 2016) dalam (Soetion, dan Cecep 2018:7).

2. Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler, dan Amstrong (2008). Gaya hidup ialah mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi danberinteraksi di dunia.

3. Perilaku Keuangan

Menurut Nababan (2012) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegritas. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ASN wanita di Sumbawa Besar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling, nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2017:142). Dengan teknik pengambilan sampel dengan sampling purposive ialah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2017:144).

Hasil & Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,061 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode ini menunjukkan ke arah hasil yang baik dan data yang telah diperhitungkan dapat dikatakan data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana nilainya berada di bawah 10. Sedangkan nilai tolerance semuanya lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variable tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil tampilan output SPSS IBM 23 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probability signifikansinya > 0, 05 yaitu sebesar 0,979 untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dan 0,540 untuk variabel Gaya Hidup (X2). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,213 + 0,880X_1 + 0,254x_2 + 2,354e$$

Persamaan di atas diinterpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 12,213 artinya jika variabel (literasi keuangan dan gaya hidup) dianggap konstan, maka skor variabel perilaku keuangan 12,213
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) bernilai positif sebesar 0,880. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel literasi keuangan 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perilaku keuangan akan naik sebesar 0,880
- Koefisien regresi gaya hidup (X_2) bernilai positif sebesar 0,254. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel gaya hidup 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,254.
- Standar error pada persamaan ini 2,354

2. Uji Parsial (Uji t)

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{tabel} variabel Literasi Keuangan sebesar t_{tabel} 5,862 sedangkan sebesar 1,985 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,862 > 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} variabel Gaya Hidup 4,332 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,332 > 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi koefisien determinasi model summary diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,484 atau 48,4%, hal ini menunjukkan arti nilai bahwa besar R^2 variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) sebesar 0,484 atau 48,4% dan sisanya sebesar 0,516 atau 51,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ASN wanita kawasan Sumbawa. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perilaku keuangan individu. Perilaku keuangan yang dimaksud ialah penggunaan dan pengelolaan uang, perencanaan keuangan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang dan manajemen hutang, semua aspek ini termasuk kedalam perilaku keuangan individu, yaitu : melakukan perencanaan keuangan jangka panjang dengan berinvestasi,

menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung dan keperluan tak terduga, membuat rencana anggaran sebelum membelanjakan uangnya, manajemen kredit yang baik dengan cara membayar cicilan kredit, seperti (rumah, kendaraan dan keperluan lainnya) tepat waktu, guna untuk mendapatkan kesejahteraan dan terhindar dari masalah keuangan akibat hutang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laily, (2013) dan Herawati, (2016), mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, pembuatan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan untuk menghindari masalah keuangan.

Hung et al. (2009) menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang rendah cenderung tidak dapat memahami masalah keuangan dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan keuangan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah keuangan, individu yang mempunyai pengetahuan keuangan tentu sudah memahami tentang tingkat suku bunga dan return, sebelum menabung, meminjam uang dan berinvestasi, selain itu individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, dan memiliki dana darurat untuk keperluan mendesak. Sehingga individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang baik juga. Untuk itu, agar terhindar dari masalah keuangan akibat dari perilaku keuangan yang tidak baik, maka ASN wanita dikabupaten Sumbawa harus mempunyai literasi keuangan yang baik juga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka akan semakin baik pula perilakunya.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Mandey (2009), gaya hidup mengarah pada pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu serta uangnya. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan ASN wanita kawasan Sumbawa ini, dengan membelanjakan uang sesuai dengan keinginan, mengikuti *trend fashion* teman wanita ditempat mereka bekerja, menggunakan produk-produk bermerek contohnya (tas, baju dan lain-lain), makanmakan dan sering kali melakukan syukuran atau hajatan untuk hal-hal yang sebaiknya tidak perlu dilakukan, misalnya : naik jabatan, membeli rumah baru, kendaraan baru, dan lain-lain), yang bertujuan menambah semangat dalam bekerja, namun gaya hidup diatas dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Individu yang cenderung mempunyai gaya hidup yang tinggi maka perilaku keuangannya cenderung buruk, karena tidak dapat mengelolah keuangannya dengan baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Setiawan, (2019) menunjukkan bahwa bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, tentu akan

melakukan pengontrol biaya sehingga uang dapat dialokasikan dengan benar sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Dimana dapat dilihat semakin meningkatnya gaya hidup seseorang maka akan meningkat pula perilaku keuangannya. Sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penutup

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan variable Literasi Keuangan (X1) terhadap variable Perilaku Keuangan (Y). Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin tinggi/baik literasi keuangan, maka akan semakin tinggi/baik perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kawasan Sunbawa Besar.
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel gaya hidup (X2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y). Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin meningkat gaya hidup, maka akan semakin meningkat perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di kawasan Sunbawa Besar.

Referensi

- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 110.
- Herawati, N. T. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *Rand Lobar and Populatio*.
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. (2008). *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan.
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Analisis*.
- Nababan, Darman, & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 4-5.
- OJK, O. J. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Setiawan, R. R. (2019). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.\
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, dan R&D"*. Bandung: ALFABETA.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan

